



## REPRESENTASI THEIS DALAM LIRIK LAGU SYAIR MANUNGGAL KARYA CUPUMANIK

Olih Solihin<sup>1</sup>, Gilang Fathur Ramdhan Azhari<sup>2</sup>  
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Komputer Indonesia  
email : olih.solihin@gmail.unikom.ac.id<sup>1</sup>, gilang.fathur95@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Representasi Theis Dalam Lirik Lagu Syair Manunggal Karya Grup Musik Cupumanik. Penelitian yang digunakan adalah paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif. Analisis dikaji dengan menggunakan metode penelitian semiotika Roland Barthes. Metode ini menekankan pada makna denotasi, konotasi, dan mitos. Selanjutnya, penulis menambahkan dengan temuan makna yang mengarahkan pada representasi theis yang terdapat pada lirik tersebut yang ditulis oleh Cupumanik. Dari data yang dikaji melalui semiotika Barthes, diperoleh beberapa hasil, yaitu: makna denotasi yang memperlihatkan sebuah keyakinan akan paham bertuhan dan mempercayai eksistensinya yang diwakili oleh bait *reff* pada lagu ini. Untuk analisis pada makna konotasi, Pencipta lagu ingin menjadikan lagu ini sebagai refleksi diri untuk dirinya sendiri dalam upaya pendakian spiritualitas dan memeluk 'Dia' yang tak bisa dijelaskan oleh apapun dengan cara menggunakan rasa dan kesadaran yang ada pada diri manusia. Pada analisis mitos, Mitos yang dibangun Mitos yang dipahami masyarakat dan menjadi konsep masyarakat yaitu bahwa meyakini serta mempercayai akan kehadiran Tuhan itu sebuah keharusan dalam berkehidupan, agar dapat mensyukuri atas semua nikmat dan ciptaan Tuhan.

**Kata Kunci:** Semiotika, Lirik Lagu, Representasi, Theis, Roland Barthes

### Abstract

*The purpose of this study is to know Theist Representation In Song Lyrics Syair Manunggal Karya Music Group Cupumanik. The research used is constructivist paradigm with qualitative approach. The analysis was assessed using Roland Barthes's semiotics research method. This method emphasizes the meaning of denotation, connotation, and myth. Furthermore, the author adds with the findings of meaning that lead to the theis representation contained in the lyrics written by Cupumanik. From the data examined through the semiotics of Barthes, there are several results, namely: the meaning of denotation which shows a belief in godly understanding and believes in the existence of which is represented by the temple of reff on this song. For an analysis of the meaning of connotation, the songwriter wants to make this song a self-reflection for his attempts to climb spirituality and embrace 'Him' which can not be explained by anything by using the sense and awareness that exist in man. In the myth analysis, the myth that built the Myths understood by society and became the concept of society is that believing and believing in the presence of God is a must in life, in order to be grateful for all the favors and creations of God.*

**Keywords:** Semiotics, Song Lyrics, Representation, Theis, Roland Barthes

## Pendahuluan

Syair Manunggal merupakan sebuah judul lagu yang diciptakan band beraliran *grunge* asal Bandung bernama Cupumanik. Faktanya, dalam lagu tersebut menceritakan tentang seseorang dalam pencarian jati diri kepada sang pencipta. Seperti yang diketahui sekarang banyak anak muda yang berlomba-lomba hijrah menjadi lebih baik. Mencari kembali Tuhannya yang sempat mereka tinggalkan. Itu ditandai dengan penuhnya masa kajian islami yang didominasi oleh anak muda.

Berbicara tentang band Cupumanik, jika ditinjau atau dilihat dari album “Menggugat” yang menjadi menarik perhatian peneliti untuk meneliti teks lirik “Syair Manunggal”. Dalam album ini band yang beraliran *grunge* tersebut lebih dominan dihuni oleh *track* yang berisi gugatan-gugatan tentang pemerintahan dan kehidupan di dunia. Dapat dikatakan bahwa lagu inilah yang membawa unsur religius ke dalam album. Walaupun religius, pemilihan diksi dalam lirik “Syair Manunggal” ini Che sebagai penulis lirik tidak ingin merubah karakteristik yang selama ini menjadi ciri khasnya dalam bermusik dan menciptakan lirik.

Sangat jelas sekali dari segi lirik sudah berbeda dari konsep *grunge* yang selama ini dipahami dan ditelan mentah-mentah oleh penikmat musik diluaran sana. Dimana *grunge* selalu identik dengan *sound* berat dan kasar, riff gitar yang kencang, hentakan drum yang penuh semangat, serta lirik yang apatistik. Tetapi tidak dengan Cupumanik, mereka paham benar bahwa *grunge* hanyalah sebuah sub *genre*, yang terpenting dari itu adalah Cupumanik berusaha jujur dalam

menyampaikan pesan. Dari segi musikalitas juga cenderung sederhana, terlihat sekali bahwa Cupumanik lebih menonjolkan isi dari lirik syair manunggal, agar pesannya tersampaikan dan bisa sebagai penenang.

Kepercayaan akan keberadaan Tuhan harus dipertanyakan kepada batin kita sendiri. Jika kita sekedar percaya tetapi masih tidak taat akan perintahNya, bisa dibilang itu percuma. Karena Firaun adalah sosok yang tidak percaya akan tuhan bahkan dia mengaku-ngaku dirinya sebagai Tuhan. Untuk itulah Allah Swt memberikan Azab kepadanya melalui cara ditenggelamkan di laut merah.

Pada kondisi saat ini, banyak manusia yang lalai terhadap Tuhannya. Bahkan sumpah serapah pada Tuhan pun dapat dikatakan sudah menjadi lalapan sehari-hari. Contohnya saat kita berargumen, selalu secara tidak sadar kita mengucapkan kalimat “Demi Tuhan!” yang dijadikan sebagai menguatkan kata-kata yang terucap dari mulut sehingga dapat dipercaya dan menimbulkan keputusan yang mutlak adanya.

Theisme merupakan salah satu bagian dari kajian Teologi (harafiah: Theos = Tuhan, Logos = ilmu, pemikiran). Theisme sendiri merupakan suatu paham yang meyakini Tuhan itu ada. Argumen-argumen yang dibangun untuk membuktikan bahwa Tuhan itu ada, merupakan bagian dari upaya yang dilakukan oleh Teologi natural. Lagu ini menceritakan mengenai konsep theis yakni meyakini dan percaya tentang keberadaan Tuhan. Contohnya dalam bait reff mengatakan “*Kutahu kau nyata maka datanglah ke batinku bersenyawa*”. Dari kutipan lirik tersebut dijelaskan bahwa kata ‘manunggal’ dalam lagu ini yang

berarti menyatu dalam sikap dan tingkah laku sehingga tidak terpisahkan, begitu pun dengan bait ini. Bahwa Tuhan itu nyata, maka “bersenyawa” disini berarti sinkronisasi antara keyakinan kita dan aplikasinya. Bukan cuma tahu namun harus juga diiringi dengan menjalankan semua yang diperintahkanNya kepada kita. Jika belum ada penyelarasan antara itu berarti kita masih ditemani keresahan itu tadi yang berakibat pada kehidupan kita.

Jika dilihat dari sisi nada dan melodi, lagu Cupumanik tersebut merupakan media komunikasi non verbal dimana komunikator mentransfer energi rasa kepada komunikannya. Lirik lagu “Syair Manunggal” disini justru sebagai pelengkap agar energi tersebut dapat lebih diterima lagi karena menyisipkan cerita, makna, serta penyampaian pesan dari nada serta melodi tadi. Dapat disebutkan bahwasanya lirik lagu merupakan komunikasi verbal dari komunikator kepada komunikannya. Lirik lagu biasanya menggunakan bahasa yang indah, diksi yang cantik, mudah dimengerti dan mudah diingat oleh peminatnya.

Lagu merupakan bagian dari media massa. Pesan yang disampaikan pada lagu terbentuk dalam lirik lagu. Media massa meneruskan pengetahuan serta nilai-nilai generasi terdahulu. Lirik lagu memiliki kesamaan dengan puisi., oleh karena itu dapat dianalisis dengan menggunakan metode yang sama yaitu semiotika. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, Semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicapradukkan dengan

mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal ini mana objek tersebut berkomunikasi, tetapi juga mengkontotusi sistem terstruktur dari tanda. (Sobur, 2013 : 15)

Menurut pendapat dari Soerjono Soekanto (dalam Rahmawati, 2000:1) bahwa musik berkait erat dengan setting sosial kemasyarakatan dan gejala khas akibat interaksi sosial dimana lirik lagu menjadi penunjang dalam musik tersebut dalam menjembatani isu-isu sosial yang terjadi. Sejalan dengan pendapat Soerjono Soekanto dalam Rahmawati, menyatakan bahwa musik berkait erat dengan setting sosial kemasyarakatan tempat dia berada. Musik merupakan gejala khas yang dihasilkan akibat adanya interaksi sosial, dimana dalam interaksi tersebut manusia menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Disinilah kedudukan lirik sangat berperan, sehingga dengan demikian musik tidak hanya bunyi suara belaka, karena juga menyangkut perilaku manusia sebagai individu maupun kelompok sosial dalam wadah pergaulan hidup dengan wadah bahasa atau lirik sebagai penunjangnya.

Berdasarkan kutipan di atas, sebuah lirik lagu dapat berkaitan erat pula dengan situasi sosial dan isu-isu sosial yang sedang berlangsung di dalam masyarakat. Demikian pula dengan lirik lagu populer Indonesia yang mempunyai kecenderungan lebih menyukai untuk menyuguhkan tema-tema percintaan yang menyedihkan, seperti ditinggal pergi kekasih, ratapan kepatahan cinta dan tema lain sejenis. (Sylado, 1991:146).

Peneliti banyak melihat tanda dan representasi Theis yang terjadi didalam lirik lagu “Syair Manunggal” , Peneliti

menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk meneliti bagaimana makna dan tanda yang terdapat dalam lirik “Syair Manunggal” tersebut tentang representasi theis menurut pandangan agama islam. Dilihat dari latar belakang masalah yang peneliti tulis, maka peneliti berusaha merepresentasikan dalam penelitian yang berjudul **“Representasi Theis Dalam Lirik Lagu Syair Manunggal”** (Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Representasi Theis dalam Lirik Lagu Syair Manunggal Karya Grup Musik Cupumanik).

### **Kajian Pustaka**

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Di bagian ini, terdapat uraian mengenai kajian-kajian yang peneliti dapatkan dari jurnal-jurnal ilmiah, buku, atau hasil penelitian terdahulu. Uraian tersebut menjadi asumsi yang mendukung penalaran dalam menjawab permasalahan penelitian.

Melihat dari kejadian-kejadian yang terjadi sebagaimana dijelaskan di atas, maka peneliti meneliti lirik “Syair Manunggal” sebagai Representasi lirik lagu. Makna-makna yang terdapat di dalam lirik yang akan menjadi makna denotatif, konotatif hingga bisa menghasilkan sebuah mitos atau ideologi akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam lirik lagu “Syair Manunggal” terdapat beberapa bait yang akan dimaknai langsung oleh para khalayak. Dalam penelitian ini khalayak bisa memaknai pesan yang tersirat dalam sebuah bait dari lirik lagu “Syair Manunggal” karya grup musik Cupumanik.

Makna konotasi yang merupakan makna yang terkandung dalam tanda.

Bahwa semua hal yang dianggap wajar di dalam masyarakat adalah hasil dari proses pencarian makna konotasi. Dalam penelitian ini tidak hanya makna denotatif dan konotatif yang akan diteliti. Roland Barthes yang dalam semiologinya membahas mengenai mitos menjadi salah satu ciri khas yang membuka ranah baru dalam penelitian semiotika. Mitos pun biasanya hadir dalam kehidupan sehari-hari yang hidup di dalam masyarakat.

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Marcel Danesi dalam bukunya yang berjudul Pesan, Tanda, dan Makna menjelaskan :

“Semiotika adalah ilmu yang mencoba menjawab pertanyaan yang dimaksud dengan “x” yang dapat berupa apapun, mulai dari sebuah kata atau isyarat hingga keseluruhan komposisi musik atau film. Jangkauan “x” bias bervariasi, tetappi sifat dasar yang merumuskanya tidak”. (Danesi, 2010:5)

Dapat diartikan bahwa semiotik penarikan kesimpulan namun tidak akan selalu apa yang diartikan sama dengan apa yang akan di bahas secara lain, karena dalam semiotik terdapat makna yang denotatif dan juga terdapat makna yang konotatif.

“Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif” (Sobur, 2003:69).

Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan

mendeskripsikan bagaimana makna denotatif, konotatif, dan mitos dalam lirik lagu Syair Manunggal Karya Grup Musik Cupumanik.

### **Teknik Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis semiotik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretatif, dimana dilakukan kajian deskriptif pada suatu data untuk dijelaskan atau dimaknai (Denzin dan Lincoln dalam K. Sentana, 2010:5). Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang memaparkan hasil analisisnya dengan menggunakan kata-kata sesuai dengan aspek yang dikaji (Moleong, 2008:11).

Analisis semiotika yang digunakan adalah teori semiotika Roland Barthes. Roland Barthes merupakan salah satu tokoh semiotika berkebangsaan Perancis. Menurut Barthes hal yang perlu diperhatikan untuk menguak makna yang terkandung dalam lirik lagu, yaitu :

1. Makna Denotasi
2. Makna Konotasi
3. Makna Mitos

Data yang dianalisis adalah lirik lagu “Syair Manunggal” karya grup music Cupumanik. Data tersebut bersifat kualitatif sehingga penjelasannya dijabarkan dalam bentuk deskriptif atau uraian. Deskriptif didapatkan melalui analisis terhadap lirik tersebut, sehingga terbentuk pemaknaan dan kejelasan. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah pengambilan kesimpulan. Simpulan diambil setelah dilakukan pembahasan menyeluruh mengenai aspek-aspek yang diteliti dalam lirik lagu.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Tahap Denotasi**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap lirik lagu Syair Manunggal yang ditulis oleh Cupumanik ini adalah bahwa lirik ini telah memperlihatkan sebuah keyakinan akan paham bertuhan dan mempercayai eksistensinya yang diwakili oleh bait-bait pada lagu ini.

Coba mengerti dan menghayati  
Pencarian terus kujalani  
Tak hanya logika, tajamkan rasa  
Gunakan akal dan kesadaran

Terus bertanya dan membuktikan  
Agar ku yakin tak tergoyahkan  
Menjaga sucinya jiwa murnikan hati  
Agar aku pantas kau jumpai

Merasakan kehadiranmu yang kumau  
Bukan doktrin yang aku ingin agar ku yakin

Ku tahu kau nyata, maka datanglah ke hatiku  
Bersenyawa  
Ku tahu kau nyata, maka datanglah ke batinku  
Bersenyawa

Ku ingin hadapkan wajahku padamu  
Seperti ikrar Ibrahim padamu

Aku ingin dekat tak berjarak dan menyatu  
denganmu

Kau yang menciptakanku, langit dan bumi  
Semoga kau hadir dan bersemayam dalam  
seluruh kesadaranku

Keyakinan yang mempercayai bahwa Tuhan itu Esa, tunggal, dan yang menciptakan langit dan bumi secara detil tanpa ada kesalahan sedikit pun dalam menciptakan sesuatu. Serta penulis lagu ingin merasakan kehadiran Tuhan dalam kesehariannya dengan melihat ciptaanNya.

### **Tahap Konotasi**

Pencipta lagu ingin menjadikan lagu ini sebagai refleksi diri untuk dirinya sendiri dalam upaya pendakian spiritualitas dan memeluk 'Dia' yang tak bisa dijelaskan oleh apapun dengan cara menggunakan rasa dan kesadaran yang ada pada diri manusia. Bukan mengesampingkan kitab, sejarah, ayat, dan lain-lain, itu juga perlu untuk memahami Sang Mutlak, tetapi jika mengajak rasa dan pemikiran turut andil berperan dalam meyakini Tuhan, akan ada nikmat yang berbeda dalam merasakannya. Contohnya kita akan lebih bersyukur atas segala ciptaanNya dan nikmat yang diberikan olehNya kepada kita sebagai manusia.

### **Tahap Mitos**

Mitos yang dipahami masyarakat dan menjadi konsep masyarakat yaitu bahwa meyakini serta mempercayai akan kehadiran adanya Tuhan itu sebuah keharusan dalam berkehidupan, agar dapat bersyukur atas semua nikmat dan ciptaanNya. Jika masih ada yang beranggapan bahwa bertuhan itu tidak penting sebenarnya salah besar. Karena, apa yang mereka percayai secara tidak langsung adalah Tuhan mereka. Misalkan saja mereka yang atheis beranggapan bahwa ilmu pengetahuan adalah segalanya, berarti mereka menuhankan ilmu pengetahuan yang mereka anut, hanya saja caranya yang berbeda dengan kita yang mempunyai Tuhan secara nyata. Selain itu, mempercayai bahwa Tuhan ada disekitar kita bahkan lebih dekat dari urat nadi, dapat membuat kita lebih beriman dan bertaqwa kepadaNya. Iman dan taqwa kemudian meskipun memiliki pengertian yang berbeda, tetapi pada hakikatnya

adalah sama-sama sikap jiwa yang berlandaskan pengetahuan yang benar tentang tuhan itu sendiri. Orang yang memiliki rasa iman selanjutnya akan dituntut untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai taqwa dalam kehidupannya. Iman bisa saja dijelaskan bahwa itu adalah keyakinan dalam hati, yang dibenarkan lisan, serta ditegaskan dengan perbuatan nyata. Sedangkan taqwa dapat pula disederhanakan menjadi rasa takut kepada tuhan.

### **Representasi Theis**

Representasi theis pada lirik lagu Syair Manunggal ini, menggambarkan bahwa Tuhan sebagai pencipta alam semesta dan mengatur apa yang telah Ia ciptakan. Disini berarti Tuhan itu imanen dan transenden yang artinya Tuhan menciptakan alam semesta dan ikut menjaga serta mengawasi apa yang diciptakanNya.

### **Kesimpulan**

#### **Denotasi**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap lirik lagu Syair Manunggal yang ditulis oleh Cupumanik ini adalah bahwa lirik ini telah memperlihatkan sebuah keyakinan akan paham bertuhan dan mempercayai eksistensiNya

#### **Konotasi**

Pencipta lagu ingin menjadikan lagu ini sebagai refleksi diri untuk dirinya sendiri dalam upaya pendakian spiritualitas dan memeluk 'Dia' yang tak bisa dijelaskan oleh apapun dengan cara menggunakan rasa dan kesadaran yang ada pada diri manusia. Bukan mengesampingkan kitab, sejarah, ayat, dan lain-lain, itu juga perlu untuk memahami Sang Mutlak

## Mitos

Mitos yang dipahami masyarakat dan menjadi konsep masyarakat yaitu bahwa meyakini serta mempercayai akan kehadiran adanya Tuhan itu sebuah keharusan dalam berkehidupan, agar dapat mensyukuri atas semua nikmat dan ciptaanNya. Jika masih ada yang beranggapan bahwa bertuhan itu tidak penting sebenarnya salah besar. Karena, apa yang mereka percayai secara tidak langsung adalah Tuhan mereka. Misalkan saja mereka yang atheis beranggapan bahwa ilmu pengetahuan adalah segalanya, berarti mereka menuhankan ilmu pengetahuan yang mereka anut, hanya saja caranya yang berbeda dengan kita yang mempunyai Tuhan secara nyata. Selain itu, mempercayai bahwa Tuhan ada disekitar kita bahkan lebih dekat dari urat nadi, dapat membuat kita lebih beriman dan bertaqwa kepadaNya. Iman dan taqwa kemudian meskipun memiliki pengertian yang berbeda, tetapi pada hakikatnya adalah sama-sama sikap jiwa yang berlandaskan pengetahuan yang benar tentang Tuhan itu sendiri.

## Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro & Bambang Q-Anees. (2007). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatamamedia.
- Armstrong, Karen. (2011). *Sejarah Tuhan*. Bandung: Mizan
- Bakhtiar, Amsal. (2015). *Filsafat Agama: Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Barthes, Roland. (2004). *Mitologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Barthes, Roland. (2010). *Imaji/Musik/Teks*. Yogyakarta: Jalansutra.
- Dedy N. Hidayat, (2003). *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.
- John W. Creswell. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, Memilih Diantara Lima Pendekatan (edisi ke-3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Indonesia Tera.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Agus. (2012). *Ibrahim Pernah Atheis*. Surabaya: Padma Press
- Poerwandari, Kristi. (2017). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Perfecta
- Sobur, Alex. (2008). *Semiotika Komunikasi, Pengantar: Yasraf Amir Piliang*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Galih Indonesia.

**Sumber lain :**

Hidayat, Mabruk, Laila. (2015). *REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM LIRIK LAGU BIMBO” (Studi Semiotika Roland Barthes Tentang Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Sajadah Panjang” Yang Dinyanyikan Oleh Bimbo)*. Bandung. UNIKOM. Fakultas Ilmu Sosial Politik.

Revandhika Maulana. (2017). *REPRESENTASI JIHAD DALAM LIRIK LAGU PURGATORY - DOWNFALL : THE BATTLE OF UHUD (Analisis semiotika Roland Barthes)*. Serang. UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA. Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Sanjaya, Agung, Bima. (2013). *Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu ”Bento” Karya Iwan Fals (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Samarinda. UNIVERSITAS MULAWARMAN. Fakultas Ilmu Sosial Politik

Wibowo, Heri. (2012). *Representasi Konsumerisme Pada Lirik Lagu Belanja Terus Sampai Mati Karya Efek Rumah Kaca” (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Tentang Konsumerisme Pada Teks Lirik Lagu Belanja Terus Sampai Mati Karya Band Efek Rumah Kaca)*. Bandung. UNIKOM. Fakultas Ilmu Sosial Politik.